

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelatihan adalah metode yang bergerak dan mendukung untuk memenuhi kebutuhan siswa dan instruktur. Pendidikan memberikan efek yang sangat luar biasa terhadap peningkatan interpretasi siswa serta menambah pengetahuan siswa untuk kehidupan yang selanjutnya. Pendidikan diharuskan untuk merancang mekanisme pembelajaran kooperatif dan mengarah pada siswa agar kapabilitas yang dimiliki siswa dalam kegiatan belajar mereka terus berkembang.

Pendidikan menjadi jalan utama atas kemajuan suatu bangsa. Disaat bangsa memiliki taraf pendidikan yang bagus, maka prosedur pembelajaran menjadi produktif terhadap perkembangannya. Oleh karena itu pendidikan memberikan dampak yang lebih dominan dalam membentuk setiap individu terutama dalam membentuk karakter. usaha tersebut di atas diperhatikan oleh Republik Indonesia terhadap perkembangan negeri. Adapun segi yang harus diawasi terkait dalam pengajaran dalam keahlian pendidikan. Serasi adanya Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Sekolah Umum pada bagian II tentang kemampuan pelatihan Pasal 3 yang menyatakan bahwa:<sup>1</sup>

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

---

<sup>1</sup> Serikat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Setiap mekanisme kegiatan pembelajaran, peserta didik menjadi faktor pertama, sehingga peserta didik terlibat dengan sungguh-sungguh dalam interpretasi pengetahuan yang dimiliki. Kehadiran siswa peserta didik yang mengarah pada sikap kognitif, afektif dan psikomotorik yang harus berkembang dan memberikan keseimbangan terhadap psikologi peserta didik. Sehingga yang perlu diperhatikan oleh pendidik yakni dari adanya pertanyaan-pertanyaan siswa, semangat yang ditimbulkan dalam proses pembelajaran, penjelasan yang mudah dimengerti serta rasa kepedulian yang baik dalam tugas kelompok. Hal tersebut berpengaruh baik terhadap animasi siswa dalam belajar. Tindakan *understudy* berpengaruh baik terhadap hasil belajar.<sup>2</sup>

Sehingga peserta didik bukan hanya datang, berdiri dengan mendengarkan pendidik memahami materi dan mengerjakan tugas, melainkan peserta didik harus memiliki sikap antusias terhadap pendidikan dengan cara mendalami suatu materi baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Karena didalam pendidikan tidak hanya mengacu didalam konteks yang diajarkan oleh guru, melainkan harus menggali lebih dalam lagi terkait materi yang diajarkan dengan hal yang mendasar.

---

<sup>2</sup> Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Basic Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreatifitas Mahasiswa* (Surabaya: Lapis PGMI, 2014), 1-3.

Selain itu peserta didik juga harus memiliki keseimbangan pemahaman selain belajar ilmu atau materi, peserta didik harus diberikan contoh yang nyata. Karena dengan hal tersebut siswa dapat memahami secara total terkait materi yang disampaikan dalam pembelajaran.

Hernowo berkata, "Belajar paling baik dilakukan pada saat-saat yang menyenangkan." Pembelajaran akan menjadi yang terbaik jika berada dalam situasi yang menyenangkan. Begitu pula dengan pandangan Dave Meier yang dikutip dari buku Hernowo, menyenangkan atau menjadikan iklim belajar ceria bukan berarti membuat lingkungan menjadi riuh dan bergejolak. Kebahagiaan menyiratkan membangkitkan minat, kontribusi penuh, dan kualitas ceria dalam diri siswa.<sup>3</sup>

Metode pembelajaran merupakan suatu langkah yang dekat dengan namanya suatu proses pembelajaran. Karena dengan menggunakan metode pembelajaran akan semakin akurat dan terstruktur dalam pembelajaran. Metode sendiri bisa dibidang sangat diperlukan dari sudut KBM. Dampak yang diperoleh oleh siswa bisa saja tergantung dari metode yang dipraktikan oleh pendidik pada saat pembelajaran. Sehingga, keaktifan dan sikap antusias siswa saat pembelajaran bisa dinilai dari adanya metode yang diterapkan.

Metode sebagai salah satu pelengkap yang sangat dibutuhkan dari segi perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu metode sangat bermanfaat

---

<sup>3</sup> Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

untuk melaksanakan program yang akan diterapkan. Keefektifan suatu rencana pembelajaran tergantung pada usaha pendidik dalam melaksanakan metode pembelajaran, karena suatu perencanaan pembelajaran yang dibutuhkan salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran.<sup>4</sup>

Dalam mengaktualisasikan langkah-langkah penggunaan metode sosiodrama. Tindakan pertama kali dalam segi pembuatan teks drama yang serasi dengan tema yang dipaparkan oleh pendidik. Sehingga dalam pemilihan tema, siswa mampu memerankan tokoh dalam sebuah drama yang dilakukan secara kelompok. Manfaat dari penerapan metode sosiodrama memberikan dampak yang begitu luas mulai dari keaktifan siswa dikelas hingga siswa mampu menerapkan perilaku dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, siswa diarahkan agar tidak hanya belajar diruang kelas, akan tetapi siswa diharap mampu merealisasikan proses pembelajaran secara tindakan baik disekolah maupun dilingkungan rumah.

Oleh sebab itu, bagi seorang pendidik dituntut untuk lebih memperluas serta meningkatkan pemahaman terkait metode sosiodrama. Metode sosiodrama itu sendiri sangat erat kaitannya dengan peristiwa-peristiwa kehidupan sosial yang melibatkan tindakan siswa dalam interaksi sosial antar individu.

Adapun hubungan antara metode sosiodrama dengan materi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti ini pada asalnya berupa suatu arahan

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 147.

dan perlindungan terhadap siswa agar suatu saat setelah lulus dalam menempuh jenjang pendidikannya diharapkan dapat mengamalkan dan mempraktikkan apa yang sudah dipelajari serta memberikan pemikiran yang berbeda dalam memandang suatu kehidupan. Objek Investigasi terhadap instruksi orang yang ketat sebenarnya menggunakan strategi pembelajaran yang masih dianggap kurang menarik dan minimnya dalam mengayomi siswa terlebih dalam membuat tugas kelompok. Sehingga, metode sosiodrama ini bisa menjadi jalan alternatif dalam mengangkat beberapa materi khususnya materi akhlaqul karimah dengan harapan belajar sekolah dan karakter yang ketat memiliki suasana pembelajaran yang berbeda, menarik, variatif, dan inovatif. Hal tersebut lebih memberikan gairah tersendiri bagi siswa dikarenakan suatu metode yang diterapkan didalam kelas memiliki dampak yang sangat penting terhadap peningkatan kemampuan siswa.

Dari proses pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti tersebut berupa pembelajaran yang penting untuk dipahami dan dipelajari siswa. Oleh karenanya agama merupakan dasar dalam kehidupan. Dalam menjawab keadaan di sekolah terlebih pada mata pelajaran pendidikan agama guru diharuskan memiliki rasa tanggung jawab didalam hubungan agama. Keadaan yang kondusif dalam pembelajaran menjadikan salah satu pembelajaran yang diinginkan sampai tujuan tersebut tercapai dengan baik.

Dalam tindakan perencanaan pembelajaran, guru mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di SDN Jungcangcang 1 Kab. Pamekasan ini masih menggunakan metode konvensional yakni dengan

menggunakan metode caramah dan metode tanya jawab khususnya dikelas VI. Walaupun kadang-kadang juga menggunakan lcd projector yang ada untuk presentasi didalam kelas. Karena pembelajaran dengan metode konvensional tersebut juga tidak asing lagi didengar terlebih guru pada umumnya. Hal tersebut bagi siswa sudah lumrah dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran yang seperti itu. Hal ini memberikan dampak yang kurang efektif dan menarik lagi bagi perkembangan peserta didik dalam menyerap materi ajar. Tentunya kondisi seperti ini sangatlah disarankan bagi seorang pendidik untuk melakukan proses pembelajaran yang menarik, salah satunya dengan ide yang berbeda dalam mengaplikasikan suatu metode yang baru misalnya dengan penggunaan metode sosiodrama. Agar perkembangan hasil belajar siswa yang semakin dominan dari adanya pola mengajar pendidik yang profesional.<sup>5</sup>

Dalam menyetarakan suatu program dari segi menciptakan hal yang berbeda dari biasanya dalam kontek penggunaan metode. Hal yang paling dominan bagi siswa seperti keterampilan yang dimiliki serta kecocokan metode dan materi yang terkandung di dalam metode sosiodrama dapat menjadi metode pilihan untuk lebih mengembangkan peningkatan pembelajaran siswa dalam memenuhi kebutuhan metode yang serasi dengan pembahasan yang akan dipelajari. Metode ini memang sangat jarang dipakai dalam proses pembelajaran, terlebih pada jenjang SD. Sehingga bila mana metode ini diterapkan, akan menciptakan suasana yang mungkin berbeda

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di SDN Jungcangcang 1 Kabupaten Pamekasan, (25 Oktober 2023).

dari sebelumnya (dari penggunaan metode konvensional). Hal seperti ini akan memberikan dampak yang menyenangkan atau bahkan menarik bagi siswa, sehingga pembelajaran lebih aktif dan efisien yang ditandai dari adanya respon dari siswa.

Dengan demikian, adakalanya pendidik harus mampu mempunyai kemampuan dari segi menyusun dan menerapkan atas beberapa metode yang serasi terhadap perkembangan kemampuan siswa serta sesuai dengan nilai pemahaman siswa. Keputusan bagi guru untuk menentukan, merencanakan, dan juga menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Hal ini dapat berdampak terhadap kemampuan minat dan peningkatan belajar siswa. Karena permasalahan yang berhubungan dengan metode pembelajaran, kreativitas guru, pemanfaatan sarana dan media pembelajaran akan mempengaruhi pada pemahaman atau daya serap siswa dalam mencerna pelajaran tersebut.

Kemudahan siswa dalam memahami proses pembelajaran ada pada pengaplikasian yang diberikan oleh guru lewat penerapan metode sosidrama, sehingga guru mengarahkan siswa terhadap perilaku perkembangan sosial yang tidak hanya mengarah pada aktivitas disekolah melaikna mengarah siswa dalam kehidupan yang nyata. Peningkatan dan perbaikan dibutuhkan dalam memenuhi kualitas dari belajar siswa terhadap penyampaian materi yang diberikan.

Pada latar belakang yang sudah dipaparkan dengan baik di atas, peneliti memiliki keinginan dalam kegiatan riset yang akan dilakukan

dengan judul penelitian ini adalah “**Implementasi Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Akhlaqul Karimah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Di Kelas VI SDN Jungcangcang 1 Kabupaten Pamekasan**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diperoleh Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memperoleh rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi akhlaqul karimah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas VI SDN Jungcangcang 1 Kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimana dampak dari penggunaan Metode Sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi akhlaqul karimah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas VI SDN Jungcangcang 1 Kabupaten Pamekasan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus :

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui proses perencanaan dalam penerapan metode metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi akhlaqul karimah dalam mata pelajaran Pendidikan



Agama dan Budi Pekerti di kelas VI SDN Jungcangcang 1 Kabupaten Pamekasan.

## **2. Tujuan Khusus**

Agar bisa mengetahui bagaimana implementasi metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi akhlaqul karimah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas VI SDN Jungcangcang 1 Kabupaten Pamekasan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang manfaat dari penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi akhlaqul karimah mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti di SDN Jungcangcang 1 Kabupaten Pamekasan. Hal ini juga bisa menjadi acuan kepada peneliti berikutnya.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Guru, sebagai acuan untuk memilih strategi pembelajaran, memperbaiki serta memilah metode dalam melakukan pembelajaran khususnya materi akhlaqul karimah pada mapel pendidikan agama dan budi pekerti.

- b. Bagi siswa, agar siswa lebih aktif dan semangat dalam proses kegiatan belajar, siswa juga akan lebih mudah memahami dan menyerap materi akhlaqul karimah pada mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti.
- c. Penulis, dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, memperkaya pengetahuan dibidang pendidikan.

#### **E. Hipotesis Tindakan (Kuantitatif)**

Peneliti memahami bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini tidak harus berpatokan pada hipotesis karena hipotesis tersebut merupakan anggapan sementara dari seorang peneliti, maka hipotesis tindakan ini sebagai berikut :

1. Melalui implementasi metode sosiodrama diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa materi akhlaqul karimah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas VI SDN Jungcangcang 1 Kabupaten Pamekasan.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah Implementasi metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi akhlaqul karimah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas VI SDN Jungcangcang 1 Kabupaten Pamekasan. Sedangkan batasan dalam penelitian ini hanya difokuskan kepada siswa kelas IV SDN Jungcangcang 1 Kabupaten Pamekasan, sehingga yang akan diteliti terkait dampak dan

bagaimana penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### **G. Definisi Istilah**

Judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini adalah “Implementasi metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi akhlaqul karimah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas VI SDN Jungcangcang 1 Kabupaten Pamekasan” untuk menghindari kesalah pahaman terhadap kosa kata kunci yang ada atau konsep inti yang secara operasional digunakan dalam judul ini, peneliti memberikan batas pengertian dan istilah yang harus diberikan Agar penelitian ini terarah dan terfokuskan pada objek penelitian yang akan di bahas, maka penulis akan menyampaikan beberapa definisi istilah sebagai berikut :

1. Implementasi/Penerapan menurut KBBI (kamus besar bahasa indonesia) adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut pengertian lain implementasi adalah suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan. diartikan sebagai “aplikasi atau praktik”, mencoba menyajikan dengan harapan dapat bermanfaat sesuai dengan tujuan yang di rencanakan. Sedangkan penerapan menurut Muhammad Ali, “kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari kedalam situasi baru atau situasi yang nyata,

seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip dan teori.<sup>6</sup> Adapun penerapan yang penulis maksudkan disini adalah upaya menerapkan metode sosio drama dalam mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti.

2. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>
3. Sosiodrama adalah suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antar insan. Teknik itu bertalian dengan studi kasus tetapi kasus itu melibatkan individu manusia dan tingkah laku mereka atau interaksi antar individu tersebut dalam bentuk dramatisasi.<sup>8</sup>
4. Pendidikan agama dan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ke arah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah psikomotorik.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1180.

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media group, 2006), 147.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi aksara, 2002), 199.

<sup>9</sup> *Ibid*, 17-20.

5. Hasil belajar siswa menjadi sebuah pengukuran dari penelitian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak atau siswa pada suatu periode tertentu. Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data dan pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki guru. Artinya kemampuan dasar guru dibidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa.<sup>10</sup>

#### **H. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tujuan penelitian ini untuk menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru, di samping itu kajian terdahulu membantu peneliti dapat memposisikan penelitian yang akan diteliti serta menunjukkan orisinalitas dari karya yang akan ditulis. Penelitian yang akan penulis lakukan sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Hernita Fatirani, *Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada sistem ekskresi manusia* (Lombok Tengah: Anggota IKAPI, 2022), 35.

1. Sutini (2015) dalam penelitiannya terkait “Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Melalui Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Penelitian Tindakan Kelas Di MI Ma’arif Kadipaten Babadan Ponorogo Kelas III Pokok Bahasan Akhlak Terpuji Tahun Pelajaran 2014/2015).

Hasil penelitian menunjukkan perolehan pencapaian sebagai berikut: Hasil penelitian dari setiap siklus ada peningkatan atau perubahan yang sangat drastis. Pada siklus pertama presentase untuk hasil belajar yang memenuhi KKM adalah 80% dan pada siklus kedua untuk hasil belajar yang memenuhi KKM adalah 100%.<sup>11</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang: memiliki persamaan dengan pembahasan metodenya, yaitu metode sosiodrama serta penggunaan metode penelitiannya penelitian tindakan kelas. Adapun perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang pendidikan MI dan penelitian sekarang dilakukan pada jenjang pendidikan SD.

2. Reni Utami (2011) dengan judul “Penerapan Metode Sosiodrama Untuk meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam

---

<sup>11</sup>Sutini, Skripsi. “Upaya meningkatkan proses dan hasil belajar melalui metode sosiodrama pada mata pelajaran akidah akhlak (Penelitian Tindakan Kelas di MI Ma’arif Kadipaten Babadan Ponorogo)”. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2015), 86.

Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III Tahun Ajaran 2011/2012”.

Hasil penelitian menunjukkan pencapaian sebagai berikut: dengan penggunaan metode pembelajaran sosiodrama dalam pembelajaran, partisipasi siswa dari siklus I, II dan III selalu mengalami peningkatan yang lebih baik. Dengan presentase siklus I (55,55%), siklus II (88,88%) dan siklus III (100%).<sup>12</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang: memiliki persamaan dengan pembahasan metodenya, yaitu metode sosiodrama, metode penilitan tindakan kelas dan juga di terapkan di jenjang pendidikan SMA/SMK/MA. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu di terapkan pada pembelajaran sosiologi, sedangkan penelitian sekarang pada pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Heppy Laili Mukarromah (2017) dalam penelitiannya terkait “Peningkatan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi Melalui Metode Role Playing Pada Siswa Kelas IV SDN Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”.

---

<sup>12</sup>Reni Utami, Skripsi. “Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta”. (Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2011), 82.

Hasil penelitian menunjukkan pencapaian sebagai berikut: penerapan metode Role Playing terbukti sangat signifikan. Pada siklus I hasil belajar mencapai presentase 18,75%, siklus belajar II mencapai 62,5% dan siklus III dengan 100%.<sup>13</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang: memiliki persamaan pembahasan yaitu metode pembelajaran dan sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu dilakukan dilakukan pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian kali ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

---

<sup>13</sup>Heppy Laili Mukarromah, Skripsi. “Peningkatan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi Melalui *Metode ROLE PLAYING* Pada Siswa Kelas IV SDN Kepatihan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo”. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), 80.